

## **PENINGKATAN KONSEP BERHITUNG ANAK MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELOMPOK B PADA TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 KECAMATAN SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2017 / 2018**

Erdalina

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[erdalinabaswaw@gmail.com](mailto:erdalinabaswaw@gmail.com)

Hanita

PG PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
[nitahanita87@gmail.com](mailto:nitahanita87@gmail.com)

### **ABSTRACT**

It is important to start learning mathematics with concept of calculation naturally through playing. So that, the young learners are able to find examine and explain the mathematic concept through their daily activities. The researcher conducted a classroom action research in group B at AisyiyahBustanulAthfal 3 Kindergarten to improve student' ability in understanding concept of calculation through task-based learning method. The researcher applied two cycles with four stages; planning; implementation, observation and reflection. Seventeen students were also involved as the research subject. To collect the data, the researcher employed observation sheet and student activity sheet. The data was analyzed through the increasing average score. It can be proved from the first cycle, students' ability developed very well at 32%, developed as expected at 58,5%, and started to developed at 30,28%. Meanwhile, in the second cycle, 53,8% students developed very well, 32,3% developed as expected and 15% started to developed. Based on the calculation of percentages in cycle 1 and 2, the average percentage in cycle 1 was 35,1% and cycle 2 was 83,7%. In brief, the task-based learning has effectively increased students' ability in understanding concept of calculation with learning topic "myself" and improved student' learning activities.

*Key words: concept of calculation, task-based learning method*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah masa yang sangat strategis untuk mengenal berhitung pada jalur matematika, karena usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulus atau rangsangan yang diterima

dari lingkungan. Pendidikan di Taman Kanak-kanak sehingga berbagai macam pendidikan dan usaha membantu anak untuk dapat mencapai tujuan hidup atau perkembangan apapun yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak.

Dengan program kegiatan belajar Taman Kanak-kanak disebutkan bahwa kegiatan belajar dalam rangka

pengembangan kemampuan dasar meliputi permainan, daya piker, bahasa, ketrampilan, dan jasmani, pengembangan cipta bertujuan untuk membuat anak mampu dalam bertuturkata, berfikir, serta berolah raga tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletak dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan berkomunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menjadi pondasi penting dalam membangun sumber daya manusia berkualitas.

Kemampuan berhitung merupakan salah satu pertumbuhan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan dalam usia dini. Pada masa perkembangan usia dini di taman kanak-kanak dalam pengembangan kemampuan dasar matematika masih dalam tahapan awal, maka pemberian konsep matematika dengan permainan matematika untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, serta mampu mengukur/memperkirakan, pengetahuan serta membedakan konsep ruang. Pengenalan angka (berhitung sederhana adalah

mengenalkan dan mengerjakan secara sederhana sesuai kemampuan anak usia dini.

Sisdiknas, (2002: 1-2) Menjelaskan permainan berhitung diperlukan dalam untuk membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin, pada diri anak, karena masa salah satunya sebagai masa bermain.

Menurut Depdiknas, (2000:355) berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya), berunding untuk memeriksa laba rugi (perniagaan). Secara sederhana artinya sedang (dalam arti pengurangan, tidak tinggi, tidak rendah), bersahaja, tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dsb), tidak banyak pernik, lugas (Tim Penyusun kamus, 2008:88).

Jadi pengenalan angka (berhitung sederhana) adalah mengenalkan dan mengerjakan hitungan secara sederhana sesuai kemampuan anak usia dini.

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan bagi diri sendiri. Melalui bermain anak memperoleh pembatasan dan memahami kehidupan. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditentukan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatannya (Dworetzky 1990:359). Menurut

Dearden ( Hetherington dan Parkei, 1979) bermain merupakan kegiatan yang nonserius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan bagi anak. Sedangkan menurut Hildebrand (1986:54) bermain berarti berlatih, mengeksplorasi, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinatif hal-hal yang sama dengan dunia orang dewasa.

Permainan akan mengarahkan anak tumbuh dan berkembang pada seluruh aspek-aspek perkembangan dirinya arti permainan bagi anak sangatlah berpengaruh pada anak dalam pengenalan pada aspek kognitif. Pembelajaran dengan bermain mempermudah anak untuk berfikir serta anak pun merasa memiliki kesenangan tersendiri, sehingga aspek kognitif sangat dibutuhkan dalam mengembangkan strategi permainan.

Belajar matematika dengan diawali konsep berhitung terjadi secara alami pada saat anak bermain, sehingga anak usia dini dapat menemukan, menguji, serta menerapkan konsep melalui kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan.

Hasil observasi di TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Kecamatan Samarinda Ulu, melakukan kegiatan berhitung melalui kegiatan pembelajaran

baik di ruang kelas maupun di dalam kelas. Peran guru dalam mengembangkan kegiatan berhitung dalam pembelajaran matematika adalah dengan membangun keingintahuan anak secara alami sesuai dengan kurikulum yang ada.

Namun permasalahan muncul saat ini adalah masih banyak anak usia dini di TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Kecamatan Samarinda Ulu belum mempunyai kemampuan berhitung yang baik. Hal tersebut teknik guru dalam mengelola pembelajaran kepada anak yang belum maksimal dalam berhitung. Konsep berhitung menurut kamus (Depdiknas, 2003 :355) berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dsb), berunding untuk memeriksa laba rugi (perniagaan). Sederhananya artinya adalah dalam arti pengurangan, tidak tinggi, tidak rendah, bersahaja, tidak berlebihan.

Tuntutan untuk anak usia dini setelah lulus adalah harus mampu berhitung dalam angka puluhan, menjadi salah satu tantangan bagi guru TK Aisyiah Bustanul Athfal 3 Kecamatan Samarinda Ulu. Untuk tingkat pembelajaran anak usia dini masih terbatas pada mengenal angka dan berhitung dengan nilai rendah.

Untuk mencapai hal itu perlulah sikap, pemikiran dan perilaku kreatif di

pupuk sejak dini. Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung peneliti mengupayakan metode yang tepat agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika yang diajarkan.

Metode yang tepat dalam peningkatan kemampuan anak usia dini dalam pengembangan pemahaman siswa adalah melalui metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas dimana anak langsung melakukan pengerjaan dengan kemampuan yang harus dikembangkan sejak dini.

Berdasar latar belakang di atas, penulis berupaya meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung melalui metode pemberian tugas mengambil judul : Peningkatan konsep berhitung anak melalui metode pemberian tugas di TK. Aisyiah Bustanul Athfal 3 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2017/ 2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Wardhani, (2008:14). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar anak didik menjadi meningkat. Penelitian ini

dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti untuk menyamakan pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang melahirkan kesamaan tindakan (Action) bertujuan meningkatkan kemampuan konsep berhitung melalui metode pemberian tugas anak usia dini, pada TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kec. Samarinda Ulu.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah anak didik dengan jumlah 19 anak, yang terdiri dari 10 anak laki- laki dan 9 anak perempuan.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Model siklus yang digunakan berbentuk spiral dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Suhardjono, 2007: 74) meliputi atas 4 tahapan yaitu: *Planning Action, Observig dan Reflecting*. Kemudian pada siklus yang kedua dan seterusnya jenis kegiatan yang dilakukan peneliti sama.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi merupakan suatu pelaksanaan

mengamati dan perkembangan aktivitas siswa berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan artinya ikut terlibat dalam proses pembelajaran (tindakan).

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini digunakan pengolahan data dengan menggunakan penerapan berhitung untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam berhitung menggunakan metode pemberian tugas. Secara lengkap, analisis data dilakukan melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi Data

Penilaian yang dilakukan pada anak di TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Kec.Samarinda Ulu adalah menggunakan skor sebagaiberikut:

Baik (B) = skor 3

Cukup (C) = skor 2

Kurang (K) = skor 1

Untuk mengetahui rata-rata dalam meningkatkan konsep berhitung anak melalui metode pemberian tugas menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$  = JumlahSemuaNilai

N = JumlahMurid

(SuharsimiArikunto, 2009:264)

### **IndikatorKeberhasilan**

Keberhasilan dalam penelitian ini tercapainya target diindikator yang telah ditentukan jika  $\geq 80 \%$  anak yang mendapat nilai penelitian berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan maka target keberhasilan ntercapai, keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator berikut:

1. Minimal anak mampu menyebutkan ciri-ciri benda menggunakan kartu angka
2. Menyebutkan urutan bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan kartu angka dan stik
3. Menghubungkan angka sesuai jumlah pada gambar menggunakan lembar kerja
4. Memahami konsep bilanganangka 1 sampai 10 dengan gambar benda dengan lembar kerja dan kartu angka
5. Memahami konsep banyak dan sedikit dengan menggunakan cincin hitung
6. Memahami konsep penambahan atau pengurangan dengan menggunakan cincin hitung

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus 1

Anak sesuai target mendapat nilai observasi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) ada siswa yang mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas hasil observasi kegiatan anak didik pada Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Observasi Kegiatan Anak pada Siklus I

No.	Aspek Penelitian	PI	P II	PIII	Rata-rata
1.	Menyebutkan urutan bilangan 1-10	23.5 %	29 %	32 %	28.1 %
2.	Membuat urutan bilangan 1-10	29 %	35 %	94 %	52.6 %
3.	Menghubungkan angka sesuai jumlah benda pada gambar	23.5 %	29 %	23.5 %	25.3 %
4.	Memahami konsep bilangan, angka 1-10 dengan gambar benda	23.5 %	29 %	23.5 %	25.3 %
5.	Memahami konsep banyak dan sedikit dengan gambar	29 %	29 %	94 %	50.6 %
6.	Memahami konsep penambahan dan pengurangan dengan gambar	29 %	17.6 %	23.5 %	23.3 %
	Jumlah	26.5 %	28 %	48 %	34.1 %

Sumber dari pertemuan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I dapat dilihat rata-rata kemampuan anak dalam mengurutkan bilangan 1-10 = 28%, nilai membuat urutan bilangan 1-10 52,6%, menghubungkan angka sesuai jumlah benda pada gambar 25,3%, nilai memahami konsep bilangan angka 1-10

dengan gambar benda 25,3%, memahami konsep banyak dan sedikit dengan gambar 50,6%, memahami konsep penambahan dan pengurangan dengan gambar 23,3%, maka rata-rata keberhasilan pada Siklus I mencapai 34,1%, namun hasil ini belum mencapai hasil yang diinginkan, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### Siklus II

Pertemuan dari siklus I kita ketahui sekitar 34,1% tingkat keberhasilan, maka dalam dapat kita lihat peningkatan ada siswa yang mengalami peningkatan dalam pertemuan ini telah mencapai target yang diinginkan untuk lebih jelas hasil Observasi kegiatan anak didik pada siklus II hasil kesimpulan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Kegiatan Anak Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	PI	PII	PII I	Rata-rata
1	Menyebutkan untuk bilangan 1-10	82,2 %	82,3 %	82,3 %	82,2 %
2	Membuat urutan bilangan 1-10	88,1 %	82,3 %	88,1 %	86,1 %
3	Menghubungkan angka sesuai jumlah benda pada gambar	82,3 %	88,1 %	94 %	88,1 %
4	Memahami	82,2 %	76, %	76, %	79,9 %

	konsep bilangan angka 1-10 oada gambar	%	4 %	4 %	%
5	Memahami konsep banyak dan sedikit	88,1 %	76,4 %	88,2 %	82,2 %
6	Memahami konsep penambahan dan pengurangan	88,1 %	88,1 %	82,2 %	84%
Jumlah		85,1 %	82,2 %	86,1 %	83,7 5%

Sumber dari Pertemuan Siklus II

Berdasarkan hasuk refrensi dan analisi data tahap ini, ternyata hasil kemampuan konsep berhitung anak dengan metode pemberian tuga di kolom B TK. Aisyiyah Bustanul Athfal 3 sudah mencapai target  $\leq 80\%$  dan mencapai harapan yang diinginkan.

### Pembahasan

Kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi di kelas baik oleh pendidik / guru lain yang bertindak sebagai Observex karena mampu menyampaikan materi, namun sangat banyak berperan peningkatan kemampuan anak dan kaktifan anak dalam melakukan tugas dan kegiatan berkembang sangat baik, anak bersemangat kerja sama dengan yang lain selama kegiatan sangat baik dan perubahan perilaku anak selama mengikuti kegiatan baik, pengelolaan kelas cukup baik meskipun peneliti masih mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian anak, hasil dari data yang diperoleh selama penelitian dari kemampuan konsep berhitung anak

dengan menggunakan metode pemberian tugas dari tahap siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil kegiatan siswa di kelompj B TK Asiyiah Bustanul Athfal 3, dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. Hasil Perbandingan Antar Siklus

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan untuk bilangan 1-10	28,1 %	82,2 %
2	Membulatkan urutan bilangan 1-10	52,6 %	86,1 %
3	Menghubungkan angka sesuai jumlah benda pada gambar	25,5 %	88,1 %
4	Memahami konsep bilangan angka 1-10 oada gambar	25,5 %	79,9 %
5	Memahami konsep banyak dan sedikit	50,6 %	82,9 %
6	Memahami konsep penambahan dan pengurangan	23,5 %	84 %
Jumlah		35,1 %	83,7 %

Sumber dari Rekapitulasi Siklus I dan II

Hasil pengamatan melai dari siklus I dan II ini dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan anak didik meningkat, hal ini disebabkan peneliti mengajar dengan stategi yang menarik dan materi yang disampaikan menimbulkan keingintahuan anak, sehingga anak didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sepenuhnya, hasil yang dicapai pada siklus II dapat dilihat kemampuan konsep berhitung anak meningkat sangat baik mencapai target yang diinginkan yaitu mencapai  $\leq 80\%$ .

Kemampuan anak di kelompok B TK Aisyiyah Butanul Athfa 3 untuk mengetahui dan menguasai dengan benar materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana di paparkan dalam setiap penelitian dari siklus I sampai Siklus II dan menyatakan secara umum anak didik dikelompok B tersebut telah menunjukkan peningkatan prestasi belajar dengan hasil yang baik maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas dilakukan ini telah berhasil seperti yang diharapkan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Peningkatan kemampuan konsep berhitung anak, dapat dilihat dari konsep indikator yang telah ditargetkan dengan pencapaian kemampuan anak meliputi : Menyebutkan urutan bilangan 1-10, membuat urutan bilangan 1-10, menghubungkan angka sesuai jumlah benda pada gambar, memahami konsep bilangan angka 1-10 dengan gambar benda, memahami konsep banyak dan sedikit dengan gambar, dan memahami konsep penambahan/pengurangan dengan gambar.
2. Kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan

melalui metode pemberian tugas dalam mengenal angka dan kegiatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus 1 kemampuan berhitung anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebesar 48%, dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 62,6% dan dalam kriteria mulai berkembang (MB) sebesar 36%. Pada siklus 2 kemampuan berhitung anak dalam kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebesar 47,0%, dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 35,2% dan dalam kriteria mulai berkembang (MB) 17,6%.

Aktivitas guru dalam mengelola kelas, dilakukan dengan baik, upaya pengembangan konsep berhitung dengan menanamkan dasar-dasar mengenal angka melalui indikator yang ditetapkan sehingga siswa dengan mudah dan cepat memahami konsep dan dapat berhitung dengan mudah melalui metode pemberian tugas. Berdasarkan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami konsep berhitung meningkat melalui metode pemberian tugas pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3.

### **Saran**

1. Bagi sekolah



Peneliti sebagai upaya perbaikan pembelajaran untuk perbaikan mutu sekolah dengan menggunakan metode yang tepat mampu menghantarkan anak pada peningkatan pemahaman yang baik dalam berhitung.

2. Bagi Guru

Dapat membantu anak dalam belajar dan memahami konsep berhitung dengan cepat dan mudah, metode pemberian tugas merupakan suatu cara yang tepat.

3. Bagi Siswa

Meningkatkan konsep berhitung melalui metode pemberian tugas menumbuhkembangkan semangat belajar, dan mudah diserap anak.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian perkembangan pengetahuan kognitif anak belajar di Taman kanak-kanak.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.

Depdikbud, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas. 2007. *Permainan Berhitung Permulaan*. Jakarta : Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. 1999. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Dheini, Nurbiana, at. el. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT

Hidayat, Heri. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung : Kartasis.

Kumuntik, Abygailena. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. FKIP Samarinda.

Meoslichattoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen.

Sudjana, Nana. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Pendidikan Tindakan Kelas*

